

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN AWAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK KELAS V SD NEGERI 104188 SEI MENCIRIM

Epi Supriyani Siregar, Dicky Edwar Daulay, Joko Priono

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan
Ilmu Pendidikan

e-mail: episuprisiregar1216@gmail.com,

dickyedwar89@gmail.com, jokopriono257@gmail.com

Abstract: The Influence Of Cooperative Learning Models On Student's Beginning Ability In Subjects Head Of Class V Sd State 104188 Sei Sends.

The results showed that there was an increase in PJOK learning outcomes for fifth-grade students at SD Negeri 104188 Sei Mencirim after using the cooperative learning model for physical fitness training materials. Based on the test results in the implementation of learning with cooperative learning models, students who achieved a score of 64 by 45.45% in physical fitness exercise I increased by 31.82% to reach 77.27% in physical fitness exercise II. The increase in learning outcomes occurred after the improvement of actions in physical fitness training II, namely the teacher asked questions and gave rewards to students who could answer questions and get high scores. The action was dismissed in physical fitness II because it had reached the success criteria. The conclusion of this research is the application of the cooperative learning learning model can improve learning outcomes of fifth-grade PJOK students at SD Negeri 104188 Sei Mencirim.

Keywords: Cooperative Learning, Physical Fitness Exercises, Student Values

Abstrak

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Awal Siswa Pada Mata Pelajaran Pjok Kelas V Sd Negeri 104188 Sei Mencirim. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada materi latihan kebugaran jasmani. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif learning, siswa yang mencapai nilai ≥ 64 sebesar 45,45% pada latihan kebugaran jasmani I meningkat sebesar 31,82% mencapai 77,27% pada latihan kebugaran jasmani II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada latihan kebugaran jasmani II yaitu guru melakukan tanya jawab dan pemberian reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mendapat nilai tinggi. Tindakan diberhentikan pada latihan kebugaran jasmani II karena telah mencapai kriteria keberhasilan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim.

Keyword: Kooperatif Learning, Latihan Kebugaran Jasmani, Nilai Siswa.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Penjas Orker (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, banyak upaya yang dilakukan guru guna untuk meningkatkan proses pemahaman siswa tentang materi pelajaran, yaitu mulai dari pengadaan buku-buku penunjang materi pelajaran, maupun metode penyampaian materi dan praktik, namun hal ini belum cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa. Apabila siswa telah memahami materi maka hasil belajarnya juga baik. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harusnya melakukan tindakan apabila hasil belajar siswa rendah meskipun telah menggunakan buku-buku penunjang dan model pembelajaran. Seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran, karena model yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa.

Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104188 Sei Mencirim, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar PJOK dengan materi Latihan

Kebugaran Jasmani siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM mata pelajaran PJOK adalah 64. siswa Tabel 1 sebagai berikut.

N o	Nil ai	Kriter ia	Juml ah Siswa	Persent ase
1	≥ 64	Tuntas	8	36.36%
2	< 64	Tidak Tuntas	14	63.63%
Jumlah			22	100%

Sumber: Buku daftar nilai ulangan harian PJOK semester ganjil genap kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim.

Berdasarkan Tabel 1. di atas bisa kita lihat bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK belum berhasil. Mengingat proses pembelajaran PJOK yang kurang menarik menyebabkan beberapa siswa kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim menjadi pasif, kemauan siswa untuk bertanya dan semangat belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari 22 siswa yang ada dengan KKM 64, siswa yang mencapai standar KKM hanya sebesar 36,36%, adapun siswa yang mendapat nilai kurang dari standar KKM sebesar 63,63%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena berbagai faktor yaitu pada saat proses pembelajaran siswa gaduh di dalam kelas. Penggunaan metode belum optimal, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat proses pembelajaran di kelas.

Metode ceramah baik digunakan dalam pembelajaran, namun jika metode ceramah digunakan dari awal hingga akhir saat proses pembelajaran maka siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat beberapa siswa mengganggu teman sebangku yaitu dengan mengajak ngobrol teman saat pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengerjakan PR. Pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa hanya

diam. Siswa merasa malu untuk bertanya. Siswa menganggap dirinya masih bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK masih rendah, hal ini ditandai dengan nilai yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V yang menyatakan bahwa siswa gaduh saat mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Beliau mengatakan siswa kurang antusias ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat beberapa siswa mengganggu teman sebangku yaitu dengan mengajak ngobrol teman saat pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar, bahkan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru meskipun sudah berulang kali diberi teguran. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa hanya diam. Siswa merasa malu untuk bertanya. Siswa menganggap dirinya masih bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Beliau juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PJOK masih rendah. Menurut hasil wawancara terhadap beberapa siswa mengatakan bahwa mereka menganggap PJOK adalah pelajaran yang biasa karena dimana saja kadang bisa berolahraga. Pada penerapannya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa masih monoton sehingga belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa tertarik dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Cara-cara yang ditempuh dapat dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan bersifat menyenangkan bagi siswa serta didukung dengan media pembelajaran agar tidak terjadi miskomunikasi antara materi pelajaran dengan apa yang diterima oleh siswa. Salah satunya adalah dengan

menggunakan model pembelajaran *kooperative learning*.

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena dari hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar.

METODE

A. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian, karena melalui definisi operasional tersebut, seorang peneliti dapat merumuskan instrumen penelitian (alat ukur) yang diperlukan. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dari penjelasan tersebut variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah penggunaan *kooperative learning*. Pembelajaran dengan materi latihan kebugaran jasmani, proses pembelajaran ini dilakukan di luar kelas dan pada materi ini para siswa/siswi disuruh untuk memperagakan atau mempraktikkan sesuai dengan yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan langkah-langkah model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mencari pasangan yang untuk saling memperagakan.
- c. Guru menyampaikan ketika waktu sudah habis dan ada siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.

- d. Guru memanggil satu pasangan untuk melakukan presentasi.
- e. Guru dan siswa mengoreksi tentang kebenaran dan kecocokkan dari hasil praktiknya.
- f. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- g. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja keras siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran kooperative learning ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan meningkat.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar itu sendiri merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan siswa yang mengalami pendidikan dalam beberapa waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, yang dibatasi pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman dan aplikasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pretest yang diperoleh sebelum diberi tindakan yang dalam hal ini adalah penggunaan model kooperative learning dan hasil belajar posttest yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model make a match dan siswa mampu mengingat, serta memahami materi pekerjaan di masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diberi ujian setiap akhir siklus.

Adapun alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa adalah tes. Dan hasil belajar siswa

tersebut dilihat dari indikator dibawah ini:

- a. Menjelaskan pengertian masing-masing peragaan.
- b. Menyebutkan jenis-jenis peragaan.
- c. Menjelaskan pengertian kesehatan jasmani.
- d. Menyebutkan jenis kesehatan dalam jasmani.

Setting Penelitian

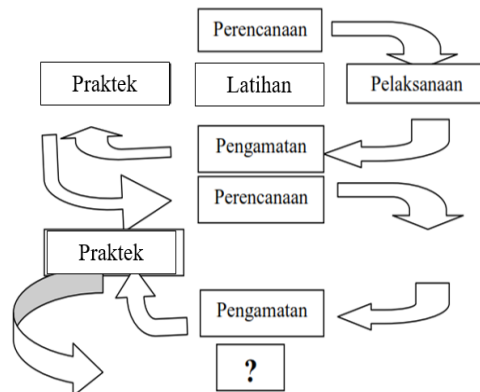
Penelitian ini menggunakan dua latihan. Satu latihan dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini paling lama dilakukan satu bulan. penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim, dengan jumlah 22 siswa, 11 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Siswa siswi kelas ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan antara peneliti dengan Ibu Suharni, S.Pd selaku guru wali kelas V.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua latihan empat kali pertemuan. Tiap latihan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap praktik.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 104188 Sei Mencirim berdiri pada tahun 1981 yang kemudian beroperasi pendidikannya pada tahun 1984. Berdirinya SD Negeri 104188 Sei Mencirim yaitu berdasarkan instruksi presiden atau INPRES. Sehingga sejak awal berdirinya SD Negeri 104188 Sei Mencirim hingga tahun-tahun berikutnya lebih dikenal dengan nama SD INPRES. Namun pada saat ini penyebutan SD INPRES sudah tidak dipakai lagi, karena masyarakat lebih mengenal SD Negeri 104188 Sei Mencirim Sejak beroperasinya SD Negeri 104188 Sei Mencirim pada tahun 1984 sampai dengan sekarang mengalami pergantian pemimpin atau kepala sekolah.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK kelas V SD Negeri 104188 Sei Mencirim. Penelitian ini dilakukan 2 latihan, latihan pertama 2 kali pertemuan dan latihan kedua 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Pembelajaran dengan menggunakan model kooperative learning merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang akan dilaksanakan pada latihan I dan latihan II.

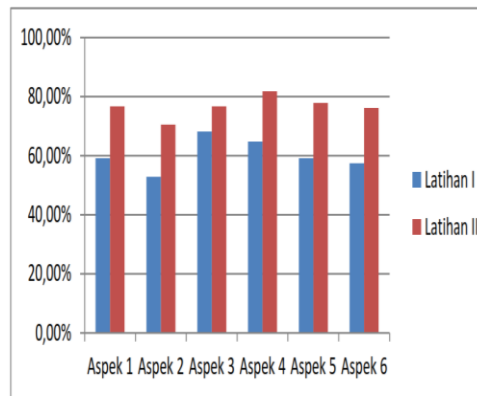
Hasil Analisis Kegiatan Belajar Siswa dengan Model Kooperative Learning Pada Latihan I dan Latihan II

Hasil penelitian dan rata-rata persentase kegiatan belajar siswa dengan menerapkan model kooperative learning pada latihan I dan latihan II dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Analisis Kegiatan Belajar Siswa dengan Model Kooperative

No	Aspek yang Diamati	Latihan I	Latihan II	Peningkatan
1	Mendengarkan penjelasan guru	59.08%	76.7%	5.58%
2	aktif bertanya dan memberi tanggapan	52.83%	70.45%	13.64%
3	mengikuti pembelajaran kooperative sesuai langkah-langkah yang diberikan	68.17%	76.7%	3.4%
4	proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperative learning	64.76%	81.81%	6.82%
5	keaktifan berdiskusi	59.08%	77.83%	10.23%
6	mempresentasikan hasil diskusi kelompok	57.38%	76.13%	4.54%
Jumlah		358.3%	459.62%	44.21%
Rata-rata		59.71%	76.60%	7.36%

Untuk lebih jelasnya melihat perbandingan kegiatan belajar siswa pada latihan I dan latihan II dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Kegiatan Belajar Siswa

Hal ini terbukti pada latihan I memperoleh rata-rata 59,08% dan latihan II memperoleh rata-rata sebesar 76,7%, setiap latihan mengalami peningkatan hingga 5,58% dari latihan I ke latihan II.

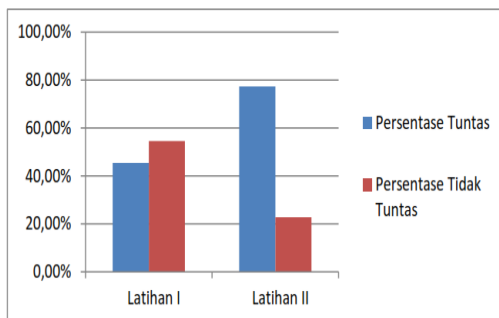
Analisis Hasil Belajar Siswa Latihan I dan Latihan II

Hasil penelitian ini merupakan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan model pembelajaran cooperative learning. Adapun hasil belajar latihan I dan latihan II dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata persentase Hasil Belajar Siswa

Untuk lebih jelasnya melihat perbandingan hasil belajar siswa pada latihan I dan latihan II dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Peningkatan
			Latihan I	Latihan II	Latihan I	Latihan II	
					Postest	Postest	
1	Tuntas	≥ 64	10	17	45,45%	77,27%	31,82%
2	Belum tuntas	< 64	12	5	54,54%	22,72%	
Jumlah			22	22	100%	100%	



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4. dan Gambar 4. di atas, bahwa perbandingan hasil belajar siswa latihan I dan latihan II mengalami peningkatan. Pada latihan I siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 64 dinyatakan tuntas dengan hasil belajar sebesar 45,45% dan pada latihan II sebesar 77,27%. Dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31,82%. Hasil penelitian dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran cooperative learning mengalami

peningkatan terhadap hasil belajar. Peningkatan tersebut terjadi karena pada latihan I guru merefleksi terhadap proses pembelajaran, guru melakukan pembenahan dan perbaikan agar dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning siswa mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Kemudian guru intensif dalam membimbing siswa terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk belajar dan memahami tugas yang diberikan guru. Jadi, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan ditandai dengan tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 70% dengan nilai ≥ 64 mengacu terhadap posttest latihan II dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 64 sebesar 77,27% dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31,82%. Maka penelitian ini dianggap tuntas pada latihan II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK pada materi latihan kebugaran jasmani dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104188. Hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning menunjukkan rata-rata persentase pada materi latihan kebugaran jasmani I sebesar 53,12% dengan kriteria baik, pada latihan kebugaran jasmani II sebesar 69,76% dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16,64%. Penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase kegiatan belajar siswa latihan kebugaran jasmani I

sebesar 59,71% dan pada latihan kebugaran jasmani II sebesar 76,60%, mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,36%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa kelas V SD Negeri 104188. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil test pada latihan kebugaran jasmani I dan latihan kebugaran jasmani II diperoleh berdasarkan test tertulis pada siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 5 butir soal sebesar 45,45% kemudian mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 31,82% pada latihan kebugaran jasmani II dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 77,27%. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* pada mata pelajaran PJOK kelas V tergolong berhasil khususnya materi pekerjaan di masyarakat, karena pada penelitian ini terjadi peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan target 70% dari KKM 64.

DAFTAR PUSTAKA

- Mauluddina, Luluk. 2019. Skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Metro.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi cet. IX. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsan, El, Khuluqo. 2017. Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kokom Komalasari. 2011. Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Miftahul, Huda. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muhammad, Thobroni & Arif Mustofa. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. 2014. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siti Syamsiyah, Sri Utami R, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk Sd/Mi Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana, 2009. Tusriyanto. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi. 2016. SKRIPSI. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.